

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Jepang merupakan negara maju yang banyak melakukan investasi di berbagai negara. Krisis finansial Asia tidak banyak berpengaruh bagi negara Jepang. Jepang masih terus meningkatkan investasinya ke negara-negara lain seperti China, India, Indonesia, Thailand, dan Malaysia.<sup>1</sup>

Krisis finansial Asia adalah krisis finansial yang dimulai pada Juli 1997 di Thailand, dan mempengaruhi mata uang, bursa saham dan harga aset lainnya di beberapa negara Asia. Indonesia, Korea Selatan dan Thailand adalah negara yang paling parah terkena dampak krisis ini, demikian pula Amerika Serikat, Hong Kong, Malaysia dan Filipina.

Di Malaysia, misalnya pada 1998, pengeluaran di berbagai sektor di Malaysia mengalami penurunan. Sektor konstruksi yang ada di Malaysia menyusut 23,5%, produksi menyusut 9% dan agrikultur 5,9%. Keseluruhan pendapatan negara ini turun hingga 6,2% pada 1998.<sup>2</sup> Berikut merupakan perbandingan penurunan pendapatan antara Malaysia, Filipina, dan Thailand akibat krisis moneter di tahun 1998:

---

<sup>1</sup> “ASEAN Masih Menarik bagi Jepang,” *Pikiran Rakyat*, <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2005/1205/02/0605.htm>, diakses tanggal 3 Oktober 2008.

<sup>2</sup> *Ibid.* hal.3.

**Tabel 1**  
**Perbandingan Penurunan antara Malaysia, Filipina, dan Thailand**  
**Akibat Krisis Moneter di Tahun 1998**

Malaysia	Filipina	Thailand
6,2%	6,9%	9,3%

**Sumber:** Syamsul Hadi, “Kerja Sama Malaysia-Jepang,” <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0708/20/opini/3773329.htm>, diakses tanggal 7 Desember 2007.

Dibandingkan dengan Filipina dan Thailand, Malaysia adalah negara yang mengalami penurunan tidak terlalu besar. Namun, hal tersebut tetap membuat berbagai negara yang melakukan investasinya di Malaysia menarik investasinya, termasuk Jepang.

Perubahan terjadi di tahun 2000, investasi Jepang yang ada sampai dengan tahun 2003 di Malaysia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pemerintah Jepang yang telah menjalin kerja sama ekonomi dengan Malaysia, berniat memperkuat industri otomotifnya di kawasan tersebut. Kerja sama ini akan membantu pabrik-pabrik mobil Jepang yang ada di Malaysia menjadi lebih efisien.<sup>3</sup>

Untuk mengetahui secara lebih rinci tentang alasan Jepang meningkatkan investasi Jepang di Malaysia, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Peningkatan Investasi Jepang ke Malaysia dari tahun 2000-2003”**.

Pada tahun 1985 keadaan ekonomi Jepang mengalami peningkatan. Peningkatan perekonomian di Jepang, antara lain disebabkan oleh kebijakan Amerika Serikat untuk mempromosikan

---

<sup>3</sup> Edmund Terence Gomez dan Joko K.S., *Malaysia's Political Economy Politics, Patronage and Profits*, Cambridge University Press, 1999, hal 24.

konsumsi domestik pada masa pemerintahan Ronald Reagan sehingga membuat mata uang di negara-negara industri baru (termasuk Jepang) mengalami apresiasi.<sup>4</sup>

Malaysia merupakan salah satu negara di kawasan Asia Tenggara yang kaya akan sumber daya alam. Kebanyakan pendapatan Malaysia didapatkan dari ekspor dari sumber daya alam yang berupa timah, minyak bumi minyak tumbuh-tumbuhan, kayu, dan karet. Pada tahun 1973, Malaysia adalah negara terbesar didunia yang mengekspor getah, timah dan minyak sawit. Hal ini menjadikan perekonomian Malaysia meningkat menjadi lebih baik. Namun perkembangan dalam bidang industri elektonik hanya memperlihatkan perkembangan yang kurang memuaskan, dimana sejak tahun 1971 walaupun telah mengkhususkan pada bidang elektronik, namun hanya mutu dari produk elektronik yang dihasilkan hanyalah mencapai peringkat kesembilan.<sup>5</sup> Pada tahun 1976-1980 Malaysia mengalami peningkatan di dalam perdagangan dengan Jepang. Namun pada tahun 1981-1983 Malaysia mengalami penurunan perdagangan dengan Jepang. Hal tersebut disebabkan karena dua alasan, yang pertama disebabkan karena harga-harga komoditi yang tiba-tiba menurun drastis sehingga mempengaruhi ekspor Malaysia ke Jepang dan Malaysia meningkatkan kebutuhan impor dari Jepang, terutama produk-produk kimia dan industri berat.

---

<sup>4</sup> Apresiasi merupakan penghargaan terhadap mata uang berupa kenaikan nilai mata uang tersebut.

<sup>5</sup> “Dampak Foreign Direct Investment Jepang di Malaysia”, [www.library.usu.ac.id/download/fe/manajemen-arlina%20lbs.pdf](http://www.library.usu.ac.id/download/fe/manajemen-arlina%20lbs.pdf), Diakses Tanggal 25 September 2008.

Jepang merupakan salah satu investor yang paling penting bagi Malaysia. Adanya penanaman modal dari Jepang ke Malaysia pada awal tahun 1980-an didorong karena adanya kebijakan “Berpaling ke Timur”<sup>6</sup> yakni kebijakan nasional yang diambil oleh Malaysia untuk menarik usaha dari para investor Jepang melakukan ekspansi dalam bidang bisnis di Malaysia.

Sementara itu Malaysia membutuhkan FDI (*Foreign Direct Investment*) atau investasi langsung asing, teknologi, pengetahuan managerial, bantuan ekonomi, maupun pasar-pasar internasional. Sebagai negara yang sedang berkembang, Malaysia akan berusaha menarik FDI dan bantuan pembangunan dalam jumlah yang besar dari Jepang. Jepang akan terus menjadi mitra ekonomi yang penting bagi Malaysia menuju abad kedua puluh satu. Pembangunan ekonomi Malaysia terfokus pada industrialisasi yang berbasiskan pada sumber daya. Perusahaan-perusahaan Jepang yang menanamkan investasinya di Malaysia antara lain

Investasi Jepang ke Malaysia dari tahun ke tahun semakin meningkat dalam jumlah yang besar. Investasi yang paling menonjol terlihat dalam pengembangan proyek industri-industri berat yang secara khusus telah mendorong perusahaan-perusahaan besar Jepang untuk

---

<sup>6</sup> Kebijakan “berpaling ke Timur” merupakan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Malaysia dengan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada negara lain untuk melakukan investasi di Malaysia. Kesempatan tersebut misalnya dengan tidak mempersulit birokrasi negara yang akan melakukan investasi.

berebutan ke Malaysia. Perusahaan-perusahaan besar tersebut antara lain Nissan, Honda, Akari dan sebagainya.

Adanya krisis finansial Asia pada Juli 1997 menyebabkan banyak investor Jepang yang menarik investasinya dari negara-negara Asia Tenggara, termasuk Malaysia. Namun, karena Malaysia dapat dengan cepat memulihkan perekonomiannya, maka investor Jepang mulai kembali melakukan investasi di Malaysia. Peningkatan investasi Jepang ke Malaysia nampak pada tahun 2000 hingga 2003.

Nilai investasi langsung Jepang di Malaysia tumbuh 120 % pada tahun 2003 dibandingkan dengan tahun 2002. Kenaikan investasi Jepang di Malaysia terjadi pada industri komponen elektronika.<sup>7</sup> Secara keseluruhan nilai investasi langsung Jepang di lima negara utama Asia Tenggara, yaitu Thailand, Malaysia, Indonesia, Filipina, dan Singapura, total mencapai 4,8 miliar dollar AS atau 510 miliar yen, meningkat 66 % dibandingkan dengan tahun sebelumnya.<sup>8</sup>

Peningkatan investasi Jepang pada tahun 2000 hingga 2003 menarik untuk diteliti karena empat tahun sebelumnya tepatnya tahun 1997, investor Jepang mayoritas menarik investasinya dari Malaysia. Hal tersebut akibat krisis ekonomi. Para investor merasa “tidak aman” melakukan investasi sehingga menarik sahamnya dengan segera. Namun pada tahun 2000, investor Jepang mulai mempercayai kembali negara

---

<sup>7</sup> “Mampukah Kita Merebut Kembali Investasi Jepang,” *Kompas*, <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0612/08/ekonomi/htm>, diakses tanggal 3 Oktober 2008.

<sup>8</sup> *Ibid.* hal.11.

Malaysia sebagai tujuan investasi mereka hingga investasi Jepang ke Malaysia meningkat sampai tahun 2003. Hal tersebut menarik untuk diteliti karena Malaysia merupakan negara pertama yang ada di wilayah Asia Tenggara yang dapat menarik investor Jepang untuk melakukan investasi.<sup>9</sup>

Perbandingan antara negara Malaysia, Filipina, dan Thailand dalam menarik investasi Jepang adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Perbandingan Besarnya Investasi Jepang di Malaysia, Filipina, dan Thailand Tahun 2003**

Malaysia	Filipina	Thailand
12,5%	3,2%	4,1%

**Sumber:** Syamsul Hadi, “Kerja Sama Malaysia-Jepang,” <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0708/20/opini/3773329.htm>, diakses tanggal 7 Desember 2007.

Tabel perbandingan tersebut menunjukkan bahwa Jepang lebih mempercayai negara Malaysia untuk melakukan investasi dibandingkan dengan Filipina dan Thailand.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan “faktor apa yang menyebabkan peningkatan investasi Jepang ke Malaysia tahun 2000 hingga 2003?”.

---

<sup>9</sup> Central Bank of Malaysia, “The East Asian Crisis - causes, policy responses, lessons and issues,” <http://www.geocities.com/Eureka/Concourse/8751/wpn04ind.htm>, diakses tanggal 4 Oktober 2008.

### **C. Kerangka Teoritik**

Teori adalah bentuk penjelasan paling umum yang memberitahukan mengapa sesuatu bisa terjadi dan kapan sesuatu bisa diduga akan terjadi. Penggunaan teori selain untuk melakukan eksplanasi juga menjadi dasar bagi prediksi. Selain itu juga digunakan konsep untuk mengorganisasikan dan mengidentifikasi fenomena yang menarik perhatian. Teori menggabungkan serangkaian konsep menjadi suatu penjelasan yang menunjukkan bagaimana konsep-konsep ini logis saling berhubungan.<sup>10</sup> Berangkat dari uraian diatas, kerangka dasar teoritik yang akan dipergunaan dalam permasalahan ini adalah teori investasi.

#### **1. Investasi**

Investasi merupakan bentuk usaha berupa penanaman modal yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan.<sup>11</sup> Investasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Dalam investasi langsung terdapat tiga faktor yang berpengaruh terhadap arus investasi asing diantara negara-negara tersebut. Keuntungan khusus yang dapat diambil oleh investor asing yang sekaligus menjadi motivator bagi investor asing untuk mempertimbangkan alasan, tempat dan pilihan cara dalam

---

<sup>10</sup> Mohtar Mas'oeed, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, LP3ES, Jakarta, 1990, hal.185.

<sup>11</sup> Andrian, Charles F., *Kehidupan Politik dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta, PT.Tiara Wacana, 1992, hal.44.

menanamkan modalnya secara langsung. Keuntungan tersebut antara lain adalah faktor kepemilikan, faktor lokasi dan faktor internalisasi.<sup>12</sup>

Perusahaan multinasional mempunyai alasan tersendiri mengapa melakukan investasi secara langsung ke negara lain. Sesuai dengan faktor kepemilikan atau keuntungan khusus perusahaan, para investor telah memiliki kekuatan tawar menawar yang tinggi dibandingkan dengan negara penerimanya, sesuai dengan keuntungan investasinya.

Kekuatan tawar menawar yang dilakukan oleh para investor dengan negara penerima mempunyai arti penting dalam pemasaran, kompetisi serta teknologi yang berubah-ubah. Malaysia memiliki iklim kompetisi yang relatif rendah, prioritas yang tinggi pada pemasaran dan teknologi bisa saja berubah.

Kondisi dalam negeri Malaysia yang relatif aman juga menarik para investor untuk melakukan investasi di Malaysia.<sup>13</sup> Malaysia berusaha menanamkan kepercayaan kepada para investor bahwa aset mereka di Malaysia tidak akan mendapat “gangguan-gangguan” dari pihak pemerintah maupun masyarakat Malaysia. Malaysia kurang begitu maju dalam hal teknologi, hal tersebut menjadi peluang bagi para investor untuk melakukan investasi dibidang teknologi di Malaysia.

Dalam pemilihan lokasi, terdapat pertimbangan-pertimbangan dimana investasi harus dilakukan. Terdapat beberapa faktor lain yang

---

<sup>12</sup> Medan Bisnis, “Pasar Bursa Global Kembali Bergejolak”, <http://www.medanbisnisonline.com/rubrik.php?p=84770&more=1>, diakses tanggal 3 Oktober 2008.

<sup>13</sup> Lim Hua Sing, *Peranan Jepang Di Asia*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2001, hal. 41.

sangat berpengaruh terhadap pemilihan lokasi yaitu faktor ESP (ekonomi, sosial dan politik). Dalam faktor ekonomi terdapat pertimbangan seperti kualitas dan kuantitas dari faktor-faktor produksi, ukuran, ruang lingkup pasar, tenaga kerja, biaya transportasi, telekomunikasi dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

Faktor-faktor sosial lain yang dipertimbangkan investor asing datang adalah adanya perbedaan adat, bahasa, sikap keramah tamahan terhadap warga asing. Sedangkan faktor politik yang masuk didalam pertimbangan para investor adalah adanya suatu keadaan politik yang kondusif, serta kebijakan-kebijakan pemerintah terhadap penanaman modal asing seperti pajak, tarif, kuota, produksi internasional serta perdagangan antar perusahaan. Dengan kata lain, secara keseluruhan faktor tersebut memberikan adanya rasa nyaman dari para investor sehingga memperoleh keuntungan yang tinggi, dengan biaya produksi yang seminimal mungkin serta adanya kedekatan antara negara penerima dengan negara investor baik secara geografis maupun secara kultural.

Faktor internasionalisasi adalah untuk memberikan pertimbangan kepada investor tentang bagaimana cara mereka melindungi investasinya di luar negeri. Dalam faktor internasional terdapat kebijakan pemerintah tentang merger, kebijakan mengenai internasionalisasi transaksi seperti

---

<sup>14</sup> *Ibid.* Hal.11.

pengalihan harga, kecukupan infrastruktur, penguasaan teknologi, pendidikan dan komunikasi dinegara penerima.

Untuk memahami hal yang menarik investor melakukan investasi adalah dari negara asal investasi serta dari negara tempat melakukan investasi, faktornya meliputi faktor ekonomi, politik, serta keamanan.

Investor melakukan suatu investasi ke negara lain didukung oleh kondisi ekonomi negara asal investasi, kebijakan politik terhadap negara tempat melakukan investasi, serta keamanan dalam negeri negaranya. Jepang melakukan peningkatan investasi ke Malaysia karena ekonomi Jepang yang “mapan”, Jepang ingin meningkatkan kerja sama “pasarnya” di Malaysia, serta kondisi dalam negeri Jepang yang aman.

Faktor ekonomi Malaysia yang menyebabkan Jepang meningkatkan investasinya adalah sumber daya alam yang melimpah, tenaga kerja yang murah, serta daya beli masyarakat Jepang terhadap produk Jepang. Faktor politiknya adalah adanya kebijakan berpaling ke timur, dan kondisi Malaysia yang relatif aman.

Dalam beberapa waktu terakhir investasi Jepang terhadap Malaysia mengalami beberapa perubahan, diantaranya adalah FDI Jepang akan mendapatkan momentumnya dalam dorongan investasi di Malaysia. Dari sisi Malaysia, membaiknya infrastruktur industri dan sosial, meluasnya pasar-pasar domestik berkat daya beli masyarakat yang makin tinggi, perbaikan dan perkembangan tenaga kerja,

melimpahnya bahan mentah pertanian dan industri serta kebijakan-kebijakan pemerintah dalam perkembangan industri. Dipahami bahwa adanya kebijakan berpaling ke timur dan faktor keamanan di Malaysia menarik investor Jepang untuk melakukan investasinya di Malaysia. Investor Jepang tentu akan lebih merasa aman untuk melakukan investasi di negara yang aman dibandingkan di negara yang memiliki pergolakan politik hingga keamanannya terganggu.

## **2. Kepentingan Nasional**

Investasi yang dilakukan oleh suatu negara tidak akan dapat lepas dari kepentingan nasional negara. Kepentingan nasional merupakan konsep yang populer dalam menganalisa permasalahan yang timbul dalam kajian hubungan internasional, baik untuk mendeskripsikan, menjelaskan, maupun menganjurkan perilaku. Kepentingan nasional tersebut dapat dijadikan alasan suatu negara untuk mengambil suatu kebijakan luar negerinya. Analisis yang sering digunakan oleh para peneliti hubungan internasional adalah konsep kepentingan nasional, sebab konsep kepentingan nasional merupakan dasar bagi suatu negara untuk menjelaskan perilaku luar negeri serta sebagai alat ukur untuk menentukan keberhasilan politik luar negeri suatu negara. Konsep kepentingan ini sekaligus menjadi dasar evaluasi kebijakan luar negeri.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Dorothy Pickles, *Pengantar Ilmu Politik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001, hal.18.

Penulis menggunakan analisis berdasarkan konsep kepentingan nasional yang dikemukakan oleh Jack C. Plano dan Roy Olton dalam penelitian ini. Kepentingan nasional menurut Jack C. Plano dan Roy Olton merupakan tujuan pokok yang paling penting yang menjadi pedoman para pembuat keputusan di suatu negara dalam membuat kebijakan politik. Negara akan mengedepankan kepentingan utamanya, termasuk didalamnya hak untuk mempertahankan diri, kemerdekaan, integritas wilayah, keamanan dan kesejahteraan ekonomi.<sup>16</sup>

Jack C. Plano dan Roy Olton mengungkapkan apa yang dimaksud kepentingan nasional adalah politik luar negeri sebagai strategi atau bagian yang terencana dari tindakan yang dihasilkan oleh pembuat keputusan suatu negara di dalam menghadapi negara lain atau unit politik internasional yang tujuannya mencapai kepentingan nasional.<sup>17</sup>

Kepentingan nasional secara umum dibedakan menjadi dua yaitu kepentingan dalam negeri dan kepentingan luar negeri. Untuk mewujudkan kepentingan tersebut sarana yang dilakukan adalah dengan melalui kebijakan politik setiap negara. Kebijakan dalam negeri suatu negara terkait dengan hubungan pemerintah dengan rakyatnya sedangkan kebijakan luar negeri terkait dengan kepentingan internasional. Investasi yang dilakukan Jepang di Malaysia adalah salah satu bentuk kebijakan luar negeri yang didasarkan pada kepentingan nasional negara Jepang.

---

<sup>16</sup> Jack, C. Plano and Roy Olton, *The International Relations Dictionary*, Western Michigan University, California, 1980. hal.9

<sup>17</sup> *Ibid*, hal.127.

Menurut Jack C. Plano kepentingan nasional suatu negara tersebut yang dijadikan dasar dan penentu utama yang menjadi pemandu para pembuat kebijakan dalam menentukan politik luar negeri atau tujuan utama yang dituju oleh negara yang mempunyai kepentingan tersebut. Kepentingan nasional yang menjadi dasar dapat mencakup:<sup>18</sup>

- 1. Pertahanan diri (*self preservation*)**, adalah kepentingan nasional yang tujuannya untuk mempertahankan diri agar negara yang memiliki *power* besar tidak melakukan atau merebut hegemoni kekuasaan yang nantinya dapat menimbulkan perpecahan, untuk mempertahankan diri tersebut negara yang bersangkutan melakukan kerjasama bilateral ataupun dalam wadah organisasi internasional. Konsep pertahanan diri (*self preservation*) ini mengalami perkembangan, sebab pertahanan diri bukan hanya didasarkan pada landasan pertahanan terhadap geografis negara tetapi berkaitan dengan kekuasaan hegemoni suatu negara kepada negara lain, sehingga menggunakan kekuatan-kekuatan dalam negeri untuk mempertahankan hegemoni kekuasaannya tersebut.
- 2. Kemandirian (*independence*)**, adalah kepentingan nasional yang tujuannya untuk mendapatkan kekuatan dengan melakukan kerjasama dengan negara lain dengan tujuan agar negara tersebut tidak dijajah atau tunduk kepada negara lainnya.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hal.217

3. **Integritas territorial (*territorial integrity*)**, adalah kepentingan nasional yang tujuannya mendapatkan kebutuhan terhadap suatu wilayah yang dinilai strategis dan menguntungkan.
4. **Keamanan militer (*military security*)**, adalah kepentingan nasional yang tujuannya untuk menjaga negaranya dari kekuatan militer negara lain atau sebagai antisipasi dari gangguan militer negara lainnya; dan
5. **Kemakmuran ekonomi (*economic wellbeing*)**, adalah kepentingan nasional yang tujuannya untuk memperoleh cadangan devisa negara lain, misalnya minyak dan gas. Kepentingan nasional tersebut bertujuan untuk kesejahteraan ekonomi dalam negeri.

Kepentingan nasional Jepang melakukan investasi di Malaysia adalah adanya kepentingan *economic wellbeing* dari Jepang dan Malaysia, di mana investasi yang dilakukan tentu saja membawa peningkatan ekonomi bagi Jepang dan juga Malaysia.

#### **D. Hipotesa**

Hipotesa dalam penelitian ini adalah peningkatan investasi dari Jepang ke Malaysia sejak tahun 2000-2003 dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan faktor politik juga keamanan.

1. Faktor ekonomi adalah kemapanan ekonomi Malaysia.

2. Faktor politik dari Malaysia adalah adanya kebijakan berpaling ke timur, dan faktor keamanan di Malaysia, serta faktor politik dari Jepang adalah kepentingan nasional dan kondisi Jepang yang aman.

### **E. Metode Penelitian**

Metodologi penulisan merupakan panduan bagi peneliti tentang bagaimana penelitian dilakukan. Dalam hal ini penulis menggunakan metode kualitatif yang bersifat eksplanatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Azwar bahwa penelitian eksplanatif merupakan bentuk penelitian yang menerangkan atau menjelaskan kejadian yang ada melalui data yang diperoleh. Data yang dimaksud berupa deskripsi.<sup>19</sup>

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendiskripsikan data adalah dengan cara studi pustaka dan data sekunder dengan cara memperoleh data melalui dokumen, buku, diktat, makalah dan observasi melalui internet yang digunakan sebagai acuan.

### **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan investasi Jepang ke Malaysia tahun 2000-2003 meningkat. Adapun manfaat dari penulisan skripsi ini antara lain:

1. Untuk menjelaskan rumusan masalah dengan teori yang relevan dan membuktikan hipotesis dengan data dan fakta.

---

<sup>19</sup> Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003, hal.22.

2. Untuk mengetahui fakto-faktor apa saja yang menyebabkan peningkatan investasi Jepang ke Malaysia tahun 2000-2003.
3. Untuk menambah wawasan mengenai perkembangan ekonomi Jepang dan Malaysia.

### **G. Jangkauan Penelitian**

Jangkauan penelitian dilakukan dengan maksud agar obyek penelitian menjadi jelas dan spesifik. Dengan ditetapkannya jangkauan penelitian, maka akan menjadi pedoman dan mencegah timbulnya kekaburan serta ketidak jelasan wilayah persoalan.

Sesuai dengan tema dan melihat permasalahan yang ada, fokus kajian akan ditekankan pada periode 2000-2003. Tahun 2000 dipilih karena pada tahun tersebut investor Jepang mulai marak melakukan investasi di Malaysia pasca krisis ekonomi. Sedangkan tahun 2003 sebagai batasan dikarenakan menurunnya investasi Jepang di Malaysia karena investor Jepang mulai berpaling pada negara ASEAN lainnya.

### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan, maka tulisan ini akan dibagi menjadi lima bab. Sacara ringkas sistematika penulisan skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

## **BAB I. PENDAHULUAN**

Berisi pendahuluan, yang diawali dengan alasan pemilihan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka pemikiran, hipotesa, metode penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

## **BAB II. KONDISI EKONOMI JEPANG**

Pada Bab ini akan menjelaskan tentang kondisi ekonomi Jepang dan Strategi investasi Jepang di Malaysia.

## **BAB III. FAKTOR EKONOMI MALAYSIA**

BAB III didalamnya menjelaskan kondisi ekonomi Malaysia serta investasi Jepang di Malaysia tahun 2000 hingga 2003.

## **BAB IV. FAKTOR-FAKTOR POLITIK DAN KEAMANAN MEMPENGARUHI PENINGKATAN INVESTASI JEPANG DI MALAYSIA**

Pada bab ini akan menguraikan tentang faktor-faktor politik dan keamanan yang mempengaruhi peningkatan investasi Jepang di Malaysia tahun 2000-2003, meliputi faktor dari Malaysia dan faktor dari Jepang.

## **BAB V. KESIMPULAN**

Berisi tentang kesimpulan dari penelitian, di mana kesimpulannya merupakan hasil analisis yang berasal dari hipotesa yang telah dicocokkan dengan fakta di lapangan.